

Implementasi Pendekatan *TaRL* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2

*Jariyatusholihah¹, Fenny Roshayanti², Rusmiati³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

³SDN Pandeanlamper 01 Semarang, Indonesia

Email: jariyatusholihah@gmail.com, fennyroshayanti@upgris.ac.id, rusmiati869@gmail.com

Article History: Submission: 2024-03-26 || Accepted: 2024-05-28 || Published: 2024-06-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-03-26 || Diterima: 2024-05-28 || Dipublikasi: 2024-06-05

Abstract

This research aims to determine the implementation of learning using the *TaRL* approach at SDN Pandeanlamper 01 Semarang. This research is a mixed methods research. This research uses two methods, namely qualitative methods and also quantitative methods to strengthen the results of this research. The result of this research is the implementation of the *TaRL* approach in class 2 Pancasila education subjects at SDN Pandeanlamper 01 Semarang. At this stage the class teacher divides students into 2 groups based on ability, namely the first group is filled with students who cannot yet be independent or even read fluently in the learning process in the classroom. Then the second group is filled with students who can be independent when learning in class is in progress, with the hope that students can follow the learning process with maximum results according to their abilities. By using the *TaRL* approach, teachers can accommodate all students with various characters in the same class. However, implementing the *TaRL* approach is something that is very challenging for teachers, because teachers have to prepare mature learning plans to accommodate the various characteristics of students in the classroom.

Keywords: *Implementation; TaRL Approach; Pancasila Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan pendekatan *TaRL* di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*. Penelitian ini menggabungkan dua metode yakni metode kualitatif dan juga metode kuantitatif guna memperkuat hasil dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendekatan *TaRL* pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Pada tahap ini guru kelas membagi peserta didik menjadi 2 kelompok berdasarkan kemampuan, yakni kelompok pertama di isi oleh peserta didik yang belum bisa mandiri bahkan belum lancar membaca dalam proses belajarnya didalam kelas. Kemudian untuk Kelompok kedua di isi oleh peserta didik yang sudah bisa mandiri ketika belajar di kelas sedang berlangsung, dengan harapan peserta didik dapat mengikuti proses pembeajaran dengan hasil maksimal sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan pendekatan *TaRL* ini guru dapat mengakomodir semua peserta didik dengan beragam karakter di satu kelas yang sama. Namun dalam penerapan pendekatan *TaRL* ini menjadi sesuatu yang sangat menantang bagi guru, karena guru harus menyiapkan rancangan pembelajaran yang matang untuk mengakomodir berbagai karakter yang dimiliki peserta didik di dalam kelas.

Kata kunci: *Implementasi; Pendekatan TaRL; Pendidikan Pancasila.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan manusia karena mengubah bangsa menjadi lebih baik dan maju. Pendidikan menjadi suatu sarana pembentuk generasi cerdas dan memiliki karakter yang baik. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki setiap orang dapat berkembang dan dapat menjalani kehidupan menjadi lebih baik dan terdidik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hidayat,2021; Suwartini,2017; Rosita,2018). Pendidikan juga memiliki tujuan untuk

mendidik manusia agar dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan Negara (Ainia, D. K, 2020; Sugiarta, A, 2019; Abidin, A. M, 2021). Melalui pendidikan yang baik, manusia dapat menjalankan perannya dalam bidang apapun dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang amat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan dapat bersaing di dunia global.

Pengembangan sumber daya manusia dapat dibentuk dan dilatih sejak dini melalui bimbingan para guru, orang tua serta masyarakat luas tentunya (Warisno, 2017; Rahman, 2020; Muhammad, 2021). Oleh karena itu para guru serta orang tua harus bekerjasama dalam pembangunan sumber daya peserta didik nantinya. Guru harus selalu mampu mempelajari hal-hal baru untuk kemudian diajarkan kepada peserta didik serta disalurkan kepada orang tua peserta didik untuk diajak bekerjasama dalam melanjutkan pembelajaran di sekolah supaya tidak terputus ketika sampai di rumah masing-masing. Guru harus bisa menjadi jembatan penghubung antara orang tua dengan peserta didik supaya bisa saling mendorong dalam hal perkembangan pendidikan peserta didik (Ratiwi, R. D., & Sumarni, W, 2020; Suhendro, E, 2020; Rochmawati, N, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang ditemukan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak merata atau berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik dan latar belakang keluarga dari masing-masing peserta didik berbeda sehingga motivasi belajar dan kemampuan belajarnya juga berbeda-beda. Dibuktikan juga dengan data observasi serta pengamatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda, maka dengan adanya perbedaan karakteristik atau perbedaan kemampuan belajar peserta didik namun perlakuan ketika pembelajaran di dalam kelas tetap disamakan maka mengakibatkan rendahnya minat belajar yang berakibat pada hasil belajar peserta didik rendah.

Perkembangan peserta didik sangat perlu di perhatikan terutama kemampuan belajar peserta didik di satu kelas dengan rentang usia yang sama, akan tetapi masing-masing dari peserta didik memiliki karakteristik serta gaya belajar yang berbeda-beda (Arifudin, O, 2022; Taufik, A, 2019; Alfatonah, *et.al.*, 2023). Bahkan sampai saat ini, pendidikan di sekolah masih dikelompokkan berdasarkan usia, padahal pertambahan usia tak sejajar dengan perkembangan belajar (Mubarokah, S, 2022; Windayani, N. L. I, *et. al.*, 2021; Siswina, T, 2016). Setiap tingkat perkembangan peserta didik membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Keadaan tersebut dapat membuat guru serta peserta didik tidak maksimal dalam proses belajar mengajar. Untuk menyikapi hal tersebut guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga guru dapat mengakomodir semua perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik (Baroya, E. H, 2018; Purnawanto, A. T, 2023). Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan TaRL (*Theaching at The Right Level*) dalam proses mengajar di dalam kelas (Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I, 2023; Mubarokah, S, 2022; Rosyidah, A. N. K, *et. al.*, 2022).

Pendekatan TaRL ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran supaya lebih maksimal sesuai kemampuan peserta didiknya, karena guru menyadari bahwa guru selalu mengalami kesulitan dalam mengakomodir peserta didik yang memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda ketika proses pembelajaran berlangsung (Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A, 2023; Nurahayu, H., & Guru, S. M. P. N, 2024; Mulyono, H., & Wekke, I. S, 2018). Namun dalam hal ini guru belum bisa mengelompokkan peserta didik dengan tepat sesuai kemampuannya, sehingga guru harus menggunakan alternatif metode pembelajaran yang sesuai.

Theaching at The Ringht Level (TaRL) merupakan pendekatan yang berfokus kepada kemampuan pencapaian belajar peserta didik dan bukan berdasarkan kelas maupun usia peserta didik itu sendiri (Mulyani, S., Wulan, N. S., & Sumiati, I, 2023; Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W, 2023; Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H, 2023). Pendekatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pendekatan ini juga memiliki potensi untuk membekali semua peserta didik dengan keterampilan dasar (Purba, G. F, 2022; Sulfemi, W. B, 2019). Pendekatan ini bekerja dengan membagi peserta didik umumnya 2 sampai 5 kelompok berdasarkan kebutuhan belajar dan bukan berdasarkan usia ataupun kelas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penerapan pendekatan pembelajaran TaRL, diantaranya yaitu penelitian dari (Mubarokah, S, 2022; Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R, 2024) yang menunjukkan bahwa implementasi TaRL sesuai dengan

pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang memerdekakan. Selain itu terdapat juga penelitian dari (Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I, 2023) dengan implementasi pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Fisika. Peserta didik juga merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Pada penelitian sebelumnya belum dibahas mengenai implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar, oleh karena itu pada penelitian kali ini ada pembaharuan yaitu implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar sehingga guru dan peserta didik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Pada penelitian kali ini akan di ketahu bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam mata pelajaran sangatlah penting dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didiknya masing-masing. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi model *mixed method*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) model ini merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian (Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N, 2022; Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F, 2023; Azhari, D. S, *et.al.*, 2023). Metode kualitatif dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjelaskan implementasi pendekatan TaRL pada pembelajaran dan tantangan yang dihadapi serta solusi yang di terapkan.

Teknik wawancara dilakukan kepada guru kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kondisi peserta didik, observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan membagi peserta didik menjadi 2 kelompok besar yang dibedakan berdasarkan kemampuan belajarnya, pada kelompok 1 peserta didiknya belum bisa mandiri dalam pembelajaran bahkan ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca, pada kelompok 2 peserta didik sudah dapat belajar dengan mandiri. Kemudian di dalam masing-masing kelompok tersebut dibentuklah 2-3 kelompok lagi untuk memudahkan pemantauan guru dalam proses pembelajaran serta untuk melihat proses implementasi pendekatan TaRL pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung juga diluar proses pembelajaran. Kemudian metode kuantitatif di lakukan untuk mengetahui bahwa hasil belajar dari peserta didik benar-benar berbeda dan sesuai dengan kelompoknya, dibuktikan dengan analisis statistik parametrik dengan langkah-langkah sebagai berikut: analisis deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan data dari segi jumlah data, nilai minimal, nilai yang di uji normal atau tidak. Karena syarat mutlak melakukan analisis statistik adalah dengan nilai normal. Penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam melakukan analisis statistik parametrik ini terutama dalam *paired sample t-test* atau uji T. *Paired sample t-test* atau uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau populasi (Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N, 2020; Setiawan, K, 2019; Hernikawati, D, 2021).

Hasil pembelajaran dari kedua kelompok tersebut dinyatakan berbeda atau dapat dibuktikan dengan analisis statistik parametrik (*paired sample t-test* atau uji T). Jika hasil yang di dapatkan pada *paired sample t-test* atau uji T tersebut diterima maka implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran ini dapat dilakukan kembali di pertemuan-pertemuan selanjutnya. Jika hasil yang di dapatkan pada *paired sample t-test* atau uji T tersebut ditolak maka implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran ini tidak dapat dilakukan kembali di pertemuan-pertemuan selanjutnya dan perlu ada perubahan serta penggunaan metode serta pendekatan pembelajaran yang berbeda.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran

dengan pendekatan TaRL dan pelaksanaannya, serta 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

1) Klasifikasi kebutuhan belajar peserta didik

Klasifikasi kebutuhan belajar ini perlu dilakukan pada pembelajaran TaRL ini untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik kemudian dipetakan sesuai kemampuan. Pemetaan ini dilakukan oleh guru kelas 2 sebelum proses pembelajaran berlangsung, peneliti mendapatkan data ini melalui wawancara dengan guru kelas tersebut, sehingga pengklasifikasian peserta didik kedalam kelompok-kelompok sudah terbentuk.

2) Rancangan pembelajaran dengan pendekatan TaRL

Pengimplementasian pendekatan TaRL ini memerlukan penyusunan rancangan pembelajaran yang matang terhadap peserta didik. Pada penelitian ini rancangan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Pembelajaran ini ditekankan pada proses pembagian kelompok di dalam kelas tersebut, atau dapat disebut sebagai diferensiasi proses pembelajaran. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik dengan pembagian, kelompok 1 berisi peserta didik yang belum bisa belajar dengan mandiri bahkan ada yang belum bisa membaca dan kelompok 2 diisi oleh kelompok yang sudah bisa mandiri dalam proses belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik duduk sesuai kelompoknya dan guru menjalankan proses pembelajaran sesuai rancangan. Pada proses kerja kelompok dengan media LKPD peserta didik diminta untuk mengerjakan soal sesuai intruksi guru yaitu, kelompok 1 mengerjakan LKPD dengan tingkat sedang sedangkan kelompok 2 mengerjakan LKPD dengan tingkat sulit. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai kemampuannya masing-masing.

3) Refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran

Refleksi dan evaluasi adalah suatu hal yang penting dalam pembelajaran, melalui refleksi dan evaluasi guru dapat mengukur pencapaian belajar peserta didik serta guru dapat menilai keefektifitasan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan refleksi dan evaluasi ini guru dapat mengetahui kendala apa saja dalam pengimplementasian pendekatan TaRL ini. Adapun tantangan dalam implementasi pendekatan TaRL ini yaitu pada bagian klasifikasi pengelompokan peserta didik, karena kurangnya profesionalisme guru dalam pembegian kelompok, sehingga ada beberapa peserta didik yang berada dikelompok yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Keadaan tersebut dapat diberikan solusi berupa tes diagnostik ualang sehingga peserta didik menempati kelompok sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dari hasil analisis diatas dapat diperkuat dengan menggunakan perhitungan statistik parametrik dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh data tentang perbedaan kemampuan dari dua kelompok pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

No	Nama	Jumlah	Nilai minimum	Nilai maksimum	Rerata	Std. Deviation
1	Kelompok 1	11	20	80	50.9091	22.56304
2	Kelompok 2	17	60	100	74.7059	12.80510

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata dari kelompok 1 = 50.9091 dan kelompok 2 = 74.7059. dengan demikian terjadi perbedaan hasil belajar peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran pendidikan pancasila SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Sehingga implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang ini adalah hal yang tepat untuk dilakukan.

Tabel 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Kelompok 1	Kelompok 2
Shapiro-Wilk	0,093	0,060
Nilai α	0,05	0,05
Keterangan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik mempunyai nilai sig. uji normalitas 0,093 dan 0,060 yang melebihi besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample *t*-Test

	Paired Samples Test							Significance		
	Paired Differences						t	df	One-Sided p	Two-Sided p
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
				Lower	Upper					
Kelompok	-17.27273	22.40130	6.75425	-32.32212	-2.22333	-2.557	10	.014	.029	

Berdasarkan *output* uji *t*, diperoleh hasil sig = 0,014 dan 0,29 lebih kecil dari pada 0,05. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok 1 dan kelompok 2 pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 2. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 2 ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar peserta didik SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Implementasi pendekatan TaRL ini dapat dilakukan terus menerus untuk menunjang perkembangan peserta didik dalam belajarnya sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka masing-masing.

B. Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Implementasi ini akan mencakup langkah-langkah spesifik yang diambil dalam pelaksanaan pendekatan TaRL di kelas tersebut. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas dan tantangan pendekatan TaRL, pengamatan langsung selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana pendekatan ini diterapkan dan bagaimana siswa merespons, serta dokumentasi dalam proses pembelajaran yang mencakup catatan-catatan guru, lembar kerja siswa, dan materi pembelajaran yang digunakan.

Langkah pertama dalam implementasi pendekatan TaRL adalah mengidentifikasi tingkat kemampuan masing-masing siswa di kelas 2. Hal ini dilakukan melalui asesmen awal yang melibatkan tes diagnostik sederhana. Setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa, langkah berikutnya adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang sama, bukan berdasarkan usia atau kelas. Pengelompokan ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya, pendekatan TaRL menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif dan aktivitas kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui aktivitas-aktivitas tersebut, memastikan bahwa setiap siswa aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pengamatan langsung selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan terlibat ketika materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pendekatan TaRL membantu dalam menangani keragaman tingkat kemampuan di kelas. Guru

melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi menjadi lebih mudah mengerti, sementara siswa yang lebih maju tetap mendapatkan tantangan yang sesuai. Untuk memperkuat temuan ini, penelitian juga menggunakan perhitungan statistik parametrik dengan bantuan program SPSS. Analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya pendekatan TaRL. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan TaRL, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang, serta menunjukkan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, yaitu: 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran berdiferensiasi; dan 3) melakukan refleksi serta evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang telah berhasil memaksimalkan kemampuan peserta didik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Hal ini membuat peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran dan memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penerapan pendekatan TaRL ini dinilai efektif untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran guna memaksimalkan proses belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pihak satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan Kota memberikan dukungan serta fasilitasi pembelajaran kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka. Dukungan ini dapat mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan metode-metode alternatif, seperti implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik sesuai dengan capaian kemampuan masing-masing, tanpa adanya paksaan dalam proses belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397-3405.
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis).
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010-8025.
- Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101-115.

- Hernikawati, D. (2021). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Jumlah Kunjungan pada Situs E-Commerce di Indonesia Menggunakan Uji T Berpasangan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 191-202.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984-1994.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Muhammad, M. A., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 1-16.
- Mulyani, S., Wulan, N. S., & Sumiati, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADAbta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 135-152.
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). Strategi pembelajaran di abad digital. *Gawe Buku. Gawe Buku*.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Nurahayu, H., & Guru, S. M. P. N. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. TATA AKBAR.
- Purba, G. F. (2022). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada konsep Merdeka Belajar. *Sepren*, 4(01), 23-33.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Ratiwi, R. D., & Sumarni, W. (2020). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 304-309).
- Rahmawati, D., Umar, U., & Najamudin, N. (2023). Strategi Inovasi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 172-179. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.306>
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.

- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 164-171.
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, H., Widodo, A., & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Darek Lombok Tengah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 53-58.
- Setiawan, K. (2019). Buku ajar metodologi penelitian (anova satu arah).
- Siswina, T. (2016). Pengaruh stimulasi pendidikan terhadap perkembangan kecerdasan anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 27-33.
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Pusat Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO*.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, 5(3), 133-140.
- Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13.
- Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W. (2023). PENERAPAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA. *Widyadari*, 24(2), 263-275.